

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan cita cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) ; Rusman, (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah, bahkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan di suatu Negara. Menurut data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rata-rata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik diatas dapat menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Negara Indonesia.

Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah kota kupang, di lansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Kondisi ini tentunya menunjukkan masih rendahnya hasil belajar Kota Kupang dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yang ada di Indonesia, seperti misalnya kota Yogyakarta yang mendapatkan nilai rata-rata UN SMP 68,39.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 10 Kupang, penulis menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran IPA masih terlalu rendah. Ini terlihat dari

hasil ujian semester ganjil peserta didik kelas VIII I. Dari 29 peserta didik, hanya 2 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74 dengan presentasi kelulusan 6,25%. Sedangkan peserta didik yang tidak lulus adalah 27 peserta didik dengan presentasi ketidaktuntasan 93,75% (lampiran 1). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik di sebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah proses pembelajaran yang ada di sekolah. SMPN 10 Kupang sudah menggunakan Kurikulum 2013 namun penerapan dalam proses pembelajaran belum maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana dalam pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting sebab keterlibatan peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan masalah hasil belajar di atas maka diperlukan model pembelajaran inovatif yang bisa mengatasi masalah hasil belajar tersebut. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianggap biasa menyelesaikan masalah hasil belajar adalah PBL.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan belajar, yaitu sebelum pelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasih suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Penelitian Ratna (2014), menunjukkan bahwa secara teoritik dan empirik melalui *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi hukum-hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 mempunyai hasil sebagai berikut: 1) Proses belajar yang ditinjau dari aktivitas peserta didik dengan model PBL dilengkapi LKPD dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 82,71 dan persentase ketercapaian 81,25%, 2) Hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan model PBL dilengkapi LKPD dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata nilai berturut-turut adalah 81; 83; dan 79, 3) Hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan model PBL dilengkapi LKPD dikategorikan baik dengan persentase peserta didik yang mencapai kompetensi inti kurikulum 2013 berturut-turut adalah 78%, 81,24% dan 78,13%.

Penelitian Saputra (2016), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMP Negeri 2 Bireuen pada materi keanekaragaman hayati yaitu uji hipotesis diperoleh nilai t-hitung 5,58 dengan taraf signifikansi 0,00 lebih rendah dari 0,05.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai peserta didik, 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Rusmono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2014) dan Saputra (2016), menunjukkan pembelajaran menggunakan PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Namun penerapan model pembelajaran oleh peneliti terdahulu lebih terfokus pada sekolah yang dilakukan penelitian yang dimana perbedaan antara pengetahuan atau kemampuan guru dan peserta didik yang berbeda, dan juga sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda pula, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian“**Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning***

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia di SMP Negeri 10 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan refleksi agar dalam menjalankan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

- c. Sebagai bahan informasi pendidik dalam memilih model pembelajaran.
- 2. Bagi peserta didik
 - a. Membantu mengatasi kesulitan memahami konsep-konsep IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah.
- 3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Dapat mempelajari secara langsung model pembelajaran *Problem Based Learning* baik secara teori maupun praktek.